



Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Muntei Siberut Selatan Kepulauan Mentawai sebagai Daya Tarik Wisatawan

Susantri Dewi^{1*}, David Fero², Rusmauli Simbolon³, Yulia Sitepu⁴, Wolter Silalahi⁵
^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Kampus I Jl. Pemuda Ujung No. 17

Korespondensi penulis: susantrydewisirait@gmail.com*

Abstract. *The creation of the Muntei Tourism Village in the Mentawai Islands' South Siberut District is a calculated move that intends to draw tourists while also significantly enhancing the local economy and conserving the native way of life. This community needs the proper management plan because of its natural and cultural riches, which might be turned into a tourist destination. In this regard, village government institutions play a critical role in fostering community involvement, fostering local creativity, and incorporating potential into initiatives for the development of sustainable tourism. Observation, in-depth interviews, and recording were the methods used to collect data for this descriptive qualitative study, which involved informants from a variety of related fields. The study's conclusions highlight how crucial the village government's strategic role is in creating and carrying out policies for the development of tourist villages, especially Muntei Tourism Village. The tactics used not only take economic factors into consideration, but also preserve environmental equilibrium and enhance the community's cultural identity. It is envisaged that this research will contribute to a better understanding of sustainable and successful tourism village development techniques.*

Keywords: *Development strategy, Muntei Tourism Village, the role of Village Government, Tourist Attraction*

Abstrak. Pembentukan Desa Wisata Muntei di Kabupaten Siberut Selatan Kepulauan Mentawai merupakan langkah yang tepat untuk menarik minat wisatawan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan melestarikan adat istiadat masyarakat setempat. Desa ini membutuhkan pengelolaan yang tepat karena memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Dalam hal ini, lembaga pemerintahan desa memegang peranan penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat, menumbuhkan kreativitas masyarakat setempat, dan menuangkan potensi dalam inisiatif pengembangan pariwisata berkelanjutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran strategis pemerintah desa dalam membuat dan melaksanakan kebijakan pengembangan desa wisata, khususnya Desa Wisata Muntei. Taktik yang digunakan tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan identitas budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih memahami teknik pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berhasil.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Desa Wisata Muntei, Peran Pemerintah Desa, Daya Tarik Wisata.

1. LATAR BELAKANG

Desa Muntei, yang terletak di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan salah satu desa wisata rintisan yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Letaknya yang strategis sebagai pintu gerbang masuk bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan Siberut Selatan menjadikan desa ini memiliki daya tarik tersendiri. Keunikan dan pesona alam, budaya, serta kearifan lokal yang dimiliki Desa Muntei berhasil mengantarkannya masuk dalam 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 tingkat nasional pada kategori daya tarik pengunjung. Pengakuan ini menandakan bahwa desa tersebut memiliki nilai unggul dari segi keaslian, daya tarik alam maupun buatan, serta seni dan budaya lokal. Salah satu kekayaan budaya yang menjadi sorotan adalah keberadaan tato

tradisional Mentawai yang dikenal dengan sebutan *Titi*, yang menjadi identitas kuat dan warisan budaya masyarakat Muntei.

Selain itu disini juga memiliki dua Sanggar Tradisional yakni rumah adat mentawai (*uma*) sebagai objek yang digemari wisatawan. Sanggar pertama disebut dengan Sanggar Pasigeugeu disini menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat untuk mengenal budaya. Sanggar Pasigeugeu ini memiliki bermacam atribut-atribut adat Mentawai, Seperti gajeumak atau gendang tari, peralatan makan (*lulak*), selain itu *tuddukat*, dan masih banyak lagi yang di pakai untuk upacara adat.

Sanggar *Uma Jaraik Sikerei* berbeda dari sebelumnya ini digunakan sebagai media untuk belajar tari tradisional Mentawai, lagu daerah Mentawai dan mengenal budaya Mentawai pada anak usia dini hingga dewasa. Sanggar *Uma Jaraik Sikerei* ini juga dipercayakan dapat digunakan untuk acara festival kebudayaan di Desa muntei. Namun, adanya keterbatasan teknologi di Desa Wisata muntei menjadi hambatan dalam mempromosikan Sanggar (*uma*) Mentawai. Sehingga, keberadaan sanggar ini masih jarang diketahui oleh masyarakat luar Pulau Siberut.

Sebagai faktor pendukung dalam pembangunan Desa Wisata Muntei, dari segi aksesibilitas dari Padang, Siberut Selatan dapat dituju dengan menggunakan transportasi laut yang memiliki berbagai kriteria yaitu dengan kapal feri, kapal kayu dan bagi wisatawan yang ingin melakukan perjalanan secara kelompok dapat menyewa *Speed Boat* agar lebih mendapatkan privasi dalam perjalanan untuk menuju Siberut Selatan. Kemudian dari segi akomodasi Desa Muntei memiliki 51 home stay yang sudah ditetapkan sebagian itu rumah warga. Namun, untuk fasilitas dan sanitasi di Desa Wisata Muntei belum memadai.

Strategi pemerintahan sangat penting, terutama ketika mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, sehingga tempat -tempat wisata dapat menikmati wisatawan, memberikan ketersediaan lokasi dan mengakses rute yang diperlukan, dan tempat -tempat wisata dapat menikmati wisatawan. Harapan untuk mengembangkan tempat-tempat wisata tidak hanya memerlukan perbaikan hasil jangka pendek, tetapi juga melihat bagaimana periode pemulihan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberhasilan Reifer sangat bergantung pada dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah Desa Muntei telah mengadopsi pendekatan unik terhadap pengembangan Desa Wisata, yaitu pembentukan formal sebuah lembaga yang bertanggung jawab secara tegas untuk mengawasi industri pariwisata. Salah satu kelompok yang dibentuk adalah Kelompok Sadar Wisata (*Pokdarwis*), yang memainkan peran strategis dalam merencanakan, menyelidiki, dan mengolah potensi dan simbol lokal desa secara berkelanjutan untuk meningkatkan standar pariwisata saat ini.

Pemerintah Desa juga memfasilitasi dan mendorong supaya organisasi tersebut mempunyai legalitas sah, sehingga dapat membantu membangun kemitraan dengan lembaga lain seperti sanggar, donatur dan sebagainya.

2. KAJIAN TEORITIS

Upaya untuk mendorong pengembangan objek wisata agar lebih maju dan berdaya saing disebut dengan rencana pengembangan pariwisata. Penyediaan infrastruktur, layanan, dan kenyamanan pengunjung yang memadai menjadi tonggak penting dalam pertumbuhannya. Suwanto (2004) menyatakan bahwa pemasaran atau promosi merupakan salah satu dari beberapa teknik utama dalam pertumbuhan pariwisata. Untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung, kampanye ini membantu memperkenalkan potensi pariwisata suatu daerah kepada khalayak yang lebih luas.

Elemen penting lain dari rencana ini adalah jenis objek wisata yang disediakan. Keindahan alam, termasuk pantai dan pegunungan, sejarah budaya lokal, atau situs keagamaan yang memiliki nilai spiritual yang tinggi, semuanya dapat berfungsi sebagai tujuan wisata. Diversifikasi jenis wisata akan memberi wisatawan lebih banyak pilihan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Lebih jauh, untuk memberikan kesan yang baik pada wisatawan, produk wisata—baik itu pengalaman, fasilitas, atau objek wisata—harus disajikan dengan cara yang menarik dan profesional.

Terakhir, sumber daya manusia sangat penting untuk pembangunan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Pemimpin dalam membangun lingkungan pariwisata yang ramah dan mendidik adalah perwakilan sumber daya manusia yang berpartisipasi dalam organisasi kesadaran pariwisata. Sebagai langkah kesadaran kolektif, kampanye kesadaran pariwisata nasional juga dilakukan untuk mempromosikan hal ini. Inisiatif ini mendorong masyarakat lokal untuk terlibat dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan dan disiplin. Sebagai cara untuk bekerja sama dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah biasanya membantu dalam pembentukan kelompok kesadaran pariwisata yang terdiri dari warga setempat.

Unsur aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam menciptakan suatu daya tarik wisata. Salah satu unsur utama yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke suatu tempat adalah kemudahan dan kenyamanan akses menuju tempat tersebut. Hal ini meliputi tersedianya angkutan umum yang memadai, petunjuk arah yang jelas, dan kondisi jalan yang layak. Dengan tersedianya aksesibilitas, kenyamanan pengunjung akan meningkat dan daya tarik destinasi wisata akan semakin meningkat. Pemerintah daerah dan masyarakat memegang peranan

penting dalam hal ini, terutama dalam hal membangun infrastruktur dan menyediakan layanan pendukung agar daya tarik wisata tetap terjaga. Menurut pendapat Cooper dkk. (dalam Rindani, 2016), tiga komponen utama, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan amenitas, harus terpenuhi sebelum suatu tempat dipromosikan :

Daya Tarik

Unsur utama yang membentuk daya tarik destinasi wisata adalah daya tariknya. Baik kekhasan budaya setempat, termasuk adat istiadat, seni pertunjukan, ritual adat, dan kuliner lezat, maupun keindahan alam tempat-tempat seperti gunung, pantai, atau danau, dapat menjadi daya tarik tersebut. Selain itu, di antara daya tarik wisata tersebut adalah artefak bersejarah termasuk candi, bangunan kuno, dan situs arkeologi. Destinasi dapat menyediakan daya tarik buatan manusia seperti taman hiburan, wahana permainan, dan acara seni dan musik selain fitur alam dan budaya. Daya tarik ini harus dikemas secara menarik untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.

Daya Tarik

Unsur utama yang membentuk daya tarik destinasi wisata adalah daya tariknya. Baik kekhasan budaya setempat, termasuk adat istiadat, seni pertunjukan, ritual adat, dan kuliner lezat, maupun keindahan alam tempat-tempat seperti gunung, pantai, atau danau, dapat menjadi daya tarik tersebut.

Fasilitas

Selain itu, di antara daya tarik wisata tersebut adalah artefak bersejarah termasuk candi, bangunan kuno, dan situs arkeologi. Destinasi dapat menyediakan daya tarik buatan manusia seperti taman hiburan, wahana permainan, dan acara seni dan musik selain fitur alam dan budaya. Daya tarik ini harus dikemas secara menarik untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.

Pernyataan tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan pariwisata. Hal pertama yang perlu dipikirkan adalah apakah destinasi wisata tersebut cukup menarik untuk dikunjungi. Aksesibilitas lokasi, khususnya kelayakan infrastruktur jalan, juga harus diperhatikan. Komponen penting lainnya yang harus ada di kawasan pariwisata adalah layanan tambahan seperti pilihan tempat makan, perumahan, dan transportasi lokal. Kehadiran fasilitas umum yang meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti toilet, tempat parkir, dan mushola, juga tidak kalah pentingnya. Keterlibatan dan dukungan masyarakat setempat juga memiliki dampak besar pada seberapa baik pariwisata berkembang. Keuntungan pariwisata di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan

pelestarian lingkungan dapat dimaksimalkan jika semua faktor tersebut diperhatikan dan dikelola dengan tepat.

3. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang sering digunakan dalam ilmu sosial, termasuk pendidikan. Dengan bantuan peralatan seperti kamera, perekam suara, alat tulis, pedoman wawancara dan observasi, dan instrumen lainnya, peneliti menjadi instrumen utama di lapangan selama metode pengumpulan data ini. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Muntei, Kepulauan Mentawai, Siberut Selatan. Lokasi ini dipilih karena dusun tersebut menawarkan subjek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian dan karena memudahkan peneliti untuk mengakses dan berkomunikasi dengan sumber yang diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di antara komunitas lain dengan sumber daya alam yang melimpah dan udara yang sejuk adalah Desa Muntei, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kecamatan Siberut Selatan, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota yang menempati lahan seluas 20.400 hektar ini terdiri dari berbagai jenis lahan, seperti 4.000 hektar lahan untuk peternakan sapi, 6.000 hektar lahan untuk ladang, 1.200 hektar lahan untuk persawahan, dan 4.000 hektar lahan untuk hutan. Secara geografis, Kabupaten Siberut Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siberut Barat di sebelah barat, Selat Mentawai di sebelah timur, Kabupaten Siberut Barat Daya di sebelah selatan, dan Kabupaten Siberut di sebelah utara. Sektor pertanian, peternakan, dan konservasi hutan merupakan salah satu dari beragam pemanfaatan lahan, yang menunjukkan kekayaan sumber daya alam dan potensi di Desa Muntei dan wilayah Siberut Selatan secara keseluruhan.

Potensi Desa Wisata Muntei

Di antara Kepulauan Mentawai, Pulau Siberut merupakan pulau terbesar dan paling utara. Desa Wisata Muntei yang terletak di Kecamatan Siberut Selatan merupakan salah satu komunitas pariwisata di pulau ini. Sebagai salah satu pintu masuk utama bagi para pengunjung ke wilayah ini, desa ini telah menjadi tujuan wisata populer sejak tahun 2013. Mayoritas penduduknya terus menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang penting sambil bekerja sebagai petani dan peternak. Muntei yang dikelilingi oleh beberapa desa memiliki iklim yang sejuk dan kekayaan sumber daya alam. Para pelancong tertarik ke pemukiman ini karena merupakan pintu masuk utama untuk menemukan kemegahan kawasan wisata Siberut Selatan.

Selain menjadi tujuan wisata yang populer, potensi alam, budaya, dan pengetahuan adat Desa Wisata Muntei berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat, yang menggunakan sumber daya manusia yang mereka miliki untuk mempromosikan sektor pariwisata desa tersebut.

Pulau Siberut, yang terletak di Kepulauan Mentawai, adalah pulau terbesar dan paling menonjol di daerah tersebut. Desa Wisata Muntei, yang terletak di Kecamatan Siberut Selatan, adalah satu-satunya komunitas wisata di pulau ini. Desa ini telah menjadi tujuan wisata populer sejak 2013. Ini berfungsi sebagai daya tarik utama bagi mereka yang mengunjungi daerah tersebut. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani dan peternak dan sebagian besar mengikuti adat dan tradisi kental. Selain desa-desa tengah-tengah lainnya, Muntei menyediakan suasana yang solid dan kelimpahan alam sumber daya. Daerah ini dikenal sebagai fokus utama untuk menjelajahi wilayah yang belum dijelajahi di Siberut Selatan, menjadikannya tujuan yang memotivasi bagi pengunjung. Potensi alam, budaya, dan kearifan lokal di Desa Wisata Muntei tidak hanya menjadi wisata daya, tetapi juga sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat, yang menggunakan sumber daya manusia yang tersedia untuk meningkatkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Daya Tarik Desa Wisata Muntei

Cooper dkk. (dalam Rindani, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama objek wisata, yaitu fasilitas, aksesibilitas, dan objek wisata. Ketiga komponen tersebut dimanfaatkan Desa Wisata Muntei untuk memberikan pengalaman wisata yang menarik sehingga menjadikannya destinasi wisata yang sangat memikat. Berikut ini adalah uraian ketiga komponen Desa Wisata Muntei.

Attraction (atraksi)

Di tengah hutan hujan tropis yang lebat, Desa Muntei menyediakan lingkungan yang tenang dan menyegarkan serta menjadi rumah bagi berbagai macam tumbuhan dan hewan. Pengunjung berkesempatan untuk menjelajahi keanekaragaman hayati yang luar biasa di hutan sekitarnya. Tarian tradisional Turuk Laggai, yang sering ditampilkan untuk menyambut pengunjung penting seperti Bupati atau rombongan besar wisatawan internasional, merupakan salah satu daya tarik utama desa ini. Suku Sikerei biasanya menampilkan tarian ini. Mereka juga berkontribusi pada daya tarik budaya lainnya seperti tato (titi), yang dibuat dengan tangan oleh suku Sikerei atau seniman tato daerah. Selain itu, perempuan desa menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk membuat aksesoris tradisional Mentawai, termasuk manik-manik.

Accessibilities (aksesibilitas)

Di Desa Muntei, aksesibilitas masih terbatas, terutama di dusun Toktuk dan Pariok, yang saat ini sedang dibangun jalannya. Jalan utama masyarakat tersebut dalam kondisi buruk dan sering kali menjadi becek saat musim hujan karena genangan air yang terkumpul di mana-mana. Akibatnya, masih agak sulit untuk mencapai desa wisata Muntei, sehingga banyak pengunjung yang memutuskan untuk tidak pergi. Peningkatan aksesibilitas di kota ini akan meningkatkan minat pengunjung dan membuat pengunjung merasa lebih aman dan nyaman saat berkunjung.

Amenities (fasilitas)

Mayoritas dari 51 homestay di Desa Wisata Muntei adalah rumah warga yang telah dialihfungsikan menjadi hotel. Namun, fasilitas dan kondisi higienis homestay masih kurang memadai. Warga Dusun Muntei mengandalkan air bersih untuk minum karena air tersebut merupakan sumber sanitasi saat ini. Sementara itu, sebagian warga setempat dan wisatawan masih menggunakan air sungai atau sumur untuk mandi dan menjaga kebersihan diri. Pemerintah setempat tengah berupaya untuk segera memperbaiki sanitasi dan layanan agar warga dapat mengaksesnya dengan mudah.

Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Muntei Siberut Selatan Kepulauan Mentawai Sebagai Daya Tarik Wisatawan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan pengunjung sangat dipengaruhi oleh fasilitas pariwisata. Untuk menjamin lokasi wisata terus berkembang dengan sukses, strategi pengembangan pariwisata menjadi sangat penting. Untuk mempromosikan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan, industri pariwisata harus mengembangkan fasilitas yang lengkap dan mendukung. Meskipun rencana pengembangan Desa Wisata Muntei saat ini masih di bawah standar, pemerintah desa melakukan upaya bersama untuk meningkatkan fasilitas, aksesibilitas, dan pemasaran dusun agar pengunjung merasa diterima dan puas.

Komponen penting yang dapat menarik wisatawan adalah atraksi wisata. Tiga komponen utama dari atraksi ini adalah fasilitas, aksesibilitas, dan atraksi. Budaya tradisional, termasuk tarian dan tato Mentawai (titi), menjadi salah satu daya tarik utama di Desa Wisata Muntei. Tato Mentawai, yang dibuat dengan tangan menggunakan alat tradisional, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan internasional karena menggambarkan koeksistensi manusia dan alam yang harmonis. Selain itu, salah satu daya tarik budaya yang banyak menarik wisatawan adalah tarian tradisional yang penuh makna.

Menurut penelitian, Desa Wisata Muntei menyediakan berbagai daya tarik yang menarik wisatawan ke daerah tersebut. Meningkatnya daya tarik wisata, perbaikan infrastruktur, pemasaran yang lebih efisien, dan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata merupakan beberapa taktik pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, Desa Muntei diharapkan menjadi tempat wisata populer yang menarik pengunjung domestik dan mancanegara serta memiliki pengaruh positif yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan penduduk setempat.

Dengan fokus pada ekowisata dan budaya, Desa Muntei memiliki banyak potensi sebagai tujuan wisata. Daya tarik utama bagi wisatawan adalah berbagai budaya Mentawai yang telah dilestarikan, termasuk tarian, musik, dan adat istiadat tradisional. Untuk melestarikan budaya lokal, pemerintah desa juga bekerja sama dengan kantor pariwisata untuk mendukung sejumlah sanggar budaya. Dengan sumber daya alam yang melimpah termasuk sungai dan hutan yang mendorong pertumbuhan ekowisata, komunitas ini juga dimaksudkan untuk menjadi pintu gerbang bagi wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Siberut Selatan. Untuk mengatasi kendala ini, rencana pembangunan yang telah dilaksanakan meliputi pelatihan masyarakat setempat, peningkatan infrastruktur, dan kerja sama dengan sektor bisnis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Muntei memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dalam berbagai bidang terkait pariwisata, seperti wisata live in, wisata budaya, dan wisata alam. Salah satu daya tarik utama yang menghasilkan pengalaman otentik adalah wisata live in, yang memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk tinggal bersama penduduk setempat. Keberadaan sanggar budaya, seni musik tradisional, tato Mentawai, dan Sikerei sebagai tabib tradisional hanyalah beberapa dari sekian banyak ciri khas desa yang memperlihatkan kekayaan budaya dan adat Mentawai yang masih dilestarikan. Dengan keanekaragaman hayati, hutan, sungai, dan keindahan alamnya, potensi alam desa ini juga tak kalah menarik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekowisata.

Desa Wisata Muntei, pintu gerbang pariwisata Kabupaten Siberut Selatan, memegang peranan penting dalam perekonomian daerah setempat. Oleh karena itu, rencana pembangunan desa ini harus mempertimbangkan kemajuan desa dan wilayah sekitarnya. Pemerintah desa telah merancang sejumlah inisiatif strategis, termasuk pengembangan sanggar budaya sebagai pusat pendidikan dan pelestarian budaya, peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata, dan

pelatihan masyarakat setempat agar lebih proaktif dan sadar dalam mengawasi industri pariwisata. Selain itu, membina kolaborasi yang lebih besar antara masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah desa sangat penting bagi pertumbuhan Desa Wisata Muntei yang sejahtera.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianto, F. Y. (2021). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Pakuncen. *Paradigma*, 10(1).
- Anthony, Parrewe, & Kacmar. (2023). Strategi pengembangan desa wisata (Studi kasus Desa Wisata Branjang, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang) (Doctoral dissertation, UNDARIS).
- Bryson, M. (2005). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Cooper, L., & Rindani, A. (2016). Pengembangan potensi pariwisata di Karanganyar dari komponen 3A. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(3), 200–206.
- David, P. (2011). Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Nagari Mandeh. *Media Wisata*, 20(2), 249–262.
- Lestari, I. A., Rahim, S., & Rasdiana, R. (2023). Strategi pengembangan program desa wisata dalam mewujudkan desa mandiri di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(2), 270–283.
- Namugenyi, Y. H. (2019). Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141–152.
- Nuryanti, W. (1993). Karakteristik desa berdasarkan kriteria community based tourism di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung (Doctoral dissertation, Sepuluh Nopember Institute of Technology).
- Pearce, R. (1995). Strategi pengembangan Desa Wonokriti sebagai desa wisata Edelweis di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 119–134.
- Putra, I. N. D. (2006). Daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Putri, D., Murdana, I. M., Mahsar, L., Susanty, S., & Abdullah, A. (2022). Rekonstruksi daya tarik wisata dalam pengembangan desa wisata Setanggor Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2).
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi inovatif pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(1), 176–190.

- Suwantoro, G. (2004). Strategi pengembangan pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(9), 1236–1243.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142–153.
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 56–65.
- Yulianto, A., & Putri, E. D. H. (2021). Strategi pengembangan daya tarik untuk mendukung promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51.